

Reposisi Musik Tradisional di Zaman Teknologi

Khaeruddin

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

khaeruddin@gmail.com

ABSTRAK

Reposisi musik sesungguhnya telah terjadi sejalan Genre musik, Fashion dan Lifestyle Western menjadi kiblat baru. Artinya: reposisi adalah penempatan kembali ke posisi semula atau penataan kembali ke posisi yg baru dan penempatan ke posisi yg berbeda. Kemunculan band populer menjadi contoh keadaan dimasa lalu, musik modern sudah membius anak muda sejak tahun 60an. Reposisinya (Penataan, penyusunan dalam berbagai bentuk) dengan segala atribut teknologi, kelompok musik saat itu sudah peduli terhadap musik daerah. Hal ini dibuktikan dengan kolaborasi antara gamelan Sunda dengan musik mereka atau musik pakarena dan komposisi musik moderen. Hal yang patut diapresiasi. Contoh lainnya adalah Koes Ploes yang musiknya sangat dipengaruhi oleh The Beatles. Presiden Soekarno yang kala itu sangat concern terhadap arus westernisasi, sempat menyeret grup band ini ke penjara karena seringkali menyanyikan lagu dari John Lennon cs. Ada nilai luhur yang terkandung dalam musik tradisional yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Dan, sudah menjadi tugas bagi pemuda untuk turut melestarikannya. Contoh perkembangan musik yang saat ini lagi trending sebagai refleksi dari rekonstruksi musik adalah langgam milenial dan beberapa grup lainnya yang memainkan genre musik daerah dengan media teknologi, instrument musik modern digabungkan dengan alat musik daerah. Mereka mereposisi lebih cepat dan bias lebih cepat eksis secara luas melalui media sosial baik di youtube, instagram, facebook, hologram dan media lainnya. Teknologi dan modernisasi di bidang musik bukanlah hal baru sebagai bentuk teposisi musik tradisional. Hal ini sudah dimulai sejak tahun 60an hingga 70an, Indonesia sudah mengalami invasi musik barat. Pengaruh yang paling besar tentu saja dari The Rolling Stones dan The Beatles. Walaupun media internet belum secepat saat ini, namun musik Western sudah mampu menghipnotis anak muda saat itu. Meskipun demikian, musik Indonesia juga mampu mengimbangi dengan munculnya grup-grup musik seperti Soneta Grup, dan beberapa grup musik lainnya, bahkan musik daerah Indonesia juga mampu mengimbangi dengan grup-grup musik seperti langgam keroncong, Orkes Tu Riolo, campur sari dan lain-lain. Tulisan ini menelusuri persoalan reposisi musik di jaman teknologi yang saya batasi pada ruang: Musik Tradisional Kini, Reposisi Produksi Musik, Pentingnya Musik Tradisional, Munculnya Genre Musik Moderen, Musik tradisional dan genre modern, Tempat Musik Tradisional di Era Moderen. Semoga dapat memperkaya literasi musik khususnya musik tradisiona.

Kata Kunci: Pengembangan, Media, Menggambar Bentuk

ABSTRACT

Musical repositioning has actually occurred since the music genre, Fashion and Western Lifestyle have become the new mecca. Meaning: repositioning is the placement back to its original position or rearrangement to a new position and placement to a different position. The emergence of popular bands is an example of the situation in the past, modern music has anesthetized young people since the 60s. Repositioning (arrangement, arrangement in various forms) with all the attributes of technology, music groups at that time already cared about regional music. This is evidenced by the collaboration between Sundanese gamelan and their music or pakarena music and modern musical compositions. Things to appreciate. Another example is Koes Ploes whose music was heavily influenced by The Beatles. President Soekarno, who at that time was very concerned about westernization, had dragged this band to prison because they often sang songs by John Lennon cs. There are noble values contained in traditional music that characterizes Indonesian culture. And, it is the duty of the youth to help preserve it. Examples of music developments that are currently trending as a reflection of musical reconstruction are the millennial style and several other groups that play regional music genres with technology media, modern musical instruments combined with regional musical instruments. They reposition faster and can exist more quickly through social media on YouTube, Instagram, Facebook,

holograms and other media. Technology and modernization in the field of music are not new as a form of traditional music positioning. This has started since the 60s to 70s, Indonesia has experienced the invasion of western music. The biggest influence of course from The Rolling Stones and The Beatles. Although the internet media was not as strong as it is today, Western music was able to hypnotize young people at that time. However, Indonesian music is also able to keep pace with the emergence of musical groups such as the Sonnet Group, and several other musical groups, even Indonesian regional music is also able to compensate with musical groups such as the keroncong style, Tu Riolo Orchestra, campur sari and others. This paper explores the issue of repositioning music in the technological era which I limit to space: Traditional Music Now, Repositioning of Music Production, Importance of Traditional Music, Emergence of Modern Musical Genres, Traditional Music and Modern Genres, Places of Traditional Music in the Modern Era. Hopefully it can enrich musical literacy, especially traditional music.

Keywords: *Development, Media, Drawing Shapes*

PENDAHULUAN

I. Musik Tradisional Kini

Saya tidak mau mengatakan bahwa musik tradisional semakin hilang saat ini, justru saya mau katakan bahwa banyak musik-musik kreatif yang muncul karena terinspirasi dari beberapa musik tradisional yang ada di Nusantara dan belahan dunia. Bahkan saling menguatkan antara musik tradisional dengan musik pop atau modern. Kita bias lihat banyaknya grup-grup atau Industri musik yang eksis dari kalangan milenial dengan penguasaan teknologi musik, seperti grup musik campur sari, musik kreasi, langgam milenial, dan beberapa grup lainnya yang memainkan genre musik daerah dengan media teknologi, instrument musik modern digabungkan dengan alat musik daerah. Mereka mereposisi lebih cepat dan bias lebih cepat eksis secara luas melalui media sosial baik di youtube, instagram, facebook, hologram dan media lainnya.

Saat ini kita bias lihat, musik terus berkembang dan melahirkan genre musik baru seiring perkembangan teknologi dalam tanda kutip masih dalam kerangka reposisi musik tradisional di era teknologi. Musik sebagai bagian dari kebudayaan manusia yang tidak lepas dari perkembangan kehidupan sehari-hari dan menjadi suatu kebutuhan tersendiri yang tidak mengenal strata social, golongan ataupun usia. Karena musik menjadi kebutuhan, maka terciptalah genre musik baru yang lebih modern untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Meskipun trend musik saat ini masih didominasi oleh Barat, sering kali kita melihat penyanyi atau musik yang melantukan lagu dengan gaya westernisasi. Tidak terkecuali, anak muda Indonesia juga menyukainya. Menurut saya, ini tidak perlu dipermasalahkan. Justru dengan demikian, musik tradisional

mendapatkan diolah dan dikembangkan mengikuti arus globalisasi musik dunia.

Bukan hanya orang Indonesia yang suka dengan musik barat, namun juga sebaliknya orang barat juga sangat suka dengan musik Indonesia. Contohnya musik gamelan sudah sejak lama telah dikembangkan di beberapa Negara barat seperti Jerman, Belanda, Inggris, Jepang dan beberapa Negara lainnya, bahkan sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mereka. Sebelumnya mereka datang ke Indonesia memperdalam belajar baik secara formal ataupun non formal dan banyak melakukan penelitian terhadap musik nusantara. Bukan hanya mereka datang ke Indonesia untuk belajar dan melakukan penelitian, akan tetapi mereka juga membawa seniman-seniman profesional ke negaranya untuk mengajar dan diberi penghargaan dalam berbagai bentuk.

Musik tradisional kadang-kadang disebut musik rakyat atau lagu rakyat. Musik tradisional pada dasarnya dinyanyikan dan dipelajari secara informal dan lisan dalam masyarakat yang berbeda di mana mereka dipraktekkan. Di sebagian besar negara bagian seperti Afrika, khususnya di Zimbabwe, musik tradisional telah diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Muparutsa(2013:135).

Teknologi dan modernisasi di bidang musik bukanlah hal baru. Tahun 60an hingga 70an, Indonesia sudah mengalami invasi musik barat. Pengaruh yang paling besar tentu saja dari musik-musik yang sangat populer seperti The Rolling Stones, The Beatles dan sejenisnya. Di jamannya, walaupun media internet belum sederas saat ini, namun musik Western sudah mampu menghipnotis dikalangan anak muda sampai saat itu. Pada era yang sama, musik Indonesia juga mampu mengimbangi dengan munculnya grup-grup musik yang sangat populer, seperti Soneta Grup, dan beberapa

grup musik lainnya, bahkan musik daerah di nusantara Indonesia juga mampu mengimbangi dengan grup-grup musik seperti langgam keroncong, Orkes Tu Riolo, campur sari dan lain-lain.

II. Reposisi Pruduksi Musik

Reposisi musik sesungguhnya telah terjadi sebuah penempatan kembali ke posisi semula dan penataan kembali posisi yang ada, serta penempatan ke posisi yang berbeda atau baru sekalipun (<https://kbbi.web.id/reposisi>. 2021). Hal tersebut juga telah terjadi pada genre seni seperti Fashion dan Lifestyle Western menjadi kiblat baru. Kemunculan band-band yang populer menjadi contoh keadaan dimasa lalu, musik modern sudah membius anak muda sejak tahun 60-an. Reposisinya (Penataan, penyusunan dalam berbagai bentuk) dengan segala atribut teknologi, The Rollies saat itu sudah peduli terhadap musik daerah. Hal ini dibuktikan dengan bentuk kolaborasi antara musik tradisional dengan musik modern, musik langgam dengan musik pop. Hal yang patut diapresiasi. Contoh lainnya adalah Koes Ploes yang musiknya sangat dipengaruhi oleh The Beatles. Presiden Soekarno yang kala itu sangat konsen terhadap arus westernisasi, sempat menyeret grup band ini ke penjara karena seringkali menyanyikan lagu dari John Lennon cs. Ada nilai luhur yang terkandung dalam musik tradisional yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Dan, sudah menjadi tugas bagi pemuda untuk turut melestarikannya.

<http://loovomusik.blogspot.com/2013/02>

Beberapa tahun lalu, tentu kita masih ingat peristiwa ketika Malaysia mencoba mengklaim salah satu musik tradisional yitu angklung sebagai budaya mereka. Tindakan ini tentu menjadi pukulan keras bagi Indonesia untuk menghargai budayanya sendiri. Sangat ironis. Kita lebih senang memaki-maki tindakan bangsa lain ketika melakukan aksi klaim. Tapi anehnya justru kurang apresiasi terhadap kesenian budaya sendiri.

Pelestarian musik tradisional tentu harus diawali dengan kebanggaan terhadap kesenian tradisional sebagai jati diri Bangsa Indonesia. Bukan semata hanya jadi nasionalis dadakan atau trend yang sibuk mengkampanyekan slogan anti kelompok atau komunitas tertentu. Tindakan yang telat dan keliru, sebenarnya berdampak terhadap eksistensi musik tradisional. Reposisi musik tradisional dianggap bisa lebih mudah diterima karena adanya kolaborasi yang terpadukan

bersama musik modern. Orang Jawa tentu sudah tidak asing lagi dengan musik campur sari sebagai sesuatu yang tak terbantahkan. Aliran ini memadukan musik tradisional dan modern bersamaan dan menghasilkan genre baru yang lebih memasyarakat. Atau berkaca pada grup musik Jazz Krakatau, musik etnik tradisional bisa dikemas secara elegan, skill ful dan modern. Apresiasi terhadap grup musik yang dibentuk oleh Dwiki Dharmawan misalnya, justru didapatkan dari negara lain. Keberanian Bondan dan Fade 2 Black memadukan keroncong dan rap, eksplorasi grup band Naif yang membawakan keroncong dengan gaya pop 60an serta kolaborasi band hardcore Burger Kill bersama musik tradisional Sunda (Karinding) adalah bukti, bahwa musik tradisional dapat berbaur dengan musik modern dengan kemasan yang menarik.

Sekarang pekerjaan rumah bagi semua pihak untuk saling bersinergi. Musisi tradisional daerah harus lebih peka terhadap kemajuan teknologi, buat kemasan lagu daerah se-elegan mungkin. Pemerintah harus berani membatasi konten media. Bukan berarti melarang, namun memberikan keseimbangan melalui otoritas, sehingga media TV memberikan kesempatan bagi musisi tradisional untuk mengedukasi masyarakat. Pemerintah juga dituntut untuk aktif dalam memberikan program promosi musik tradisional ke luar negeri. Bisa melalui festival, membangun gedung kesenian bertaraf internasional dan menjadikan musik tradisional sebagai paket dari program kepariwisataan. Yang terakhir tentu saja mengedukasi anak-anak muda untuk lebih melek musik tradisional. Dengan memperbanyak festival kesenian di kampus-kampus, kemudian membuat acara rutin kolaborasi musik modern dan daerah. Jika semua faktor ini terpenuhi, maka musik tradisional Indonesia akan berbicara banyak bukan hanya di tanah air, bahkan lebih jauh di seluruh dunia.

III. Pentingnya Musik Tradisional

Apa pentingnya musik tradisional. Sekarang saya sedikit fokus pada konteks pengaruh musik tradisional dalam genre modern untuk memahami pentingnya musik tradisional. Dengan pemahaman yang sadar bahwa genre modern adalah peningkatan atau perbaikan progresif atau adaptasi terhadap mutasi kontemporer sesuai dengan kemajuan teknologi terkini. Meskipun dengan cara yang sama pelestarian orisinalitas musik tradisional tetap penting dan tetap menghargai nilainya

dengan setiap detak jam untuk anak cucu. Musik tradisional berangsur-angsur menjadi umum dan dalam beberapa hal menjadi ciri permanen dalam kemunculan genre modern yang terus berkembang. Narasi akan mengumpulkan musik asli atau tradisional dengan fokus khusus terutama pada musik tradisional dunia yang penting untuk genre modern. Untuk memperjelas pengaruh musik tradisional yang tampak namun tersembunyi, sinopsis singkat tentang pengaruh dan pancaran dari musik tradisional, komponen musik tradisional dunia digambarkan dalam catatan tersebut. Ada teka-teki tajam yang ironis berkaitan dengan pengaruh musik tradisional dalam genre modern dalam sifat masyarakat yang berkembang. (Campbell 1996). Itu mungkin sedikit pemahaman pentingnya musik tradisional sejak dulu dan bahkan bahkan di era modern saat ini dan yang akan datang.

IV. Munculnya Genre Musik Modern

Budaya musik yang berbeda digabungkan dalam format genre musik moderen telah membentuk hibrida musik baru, meskipun pengaruh musik tradisional di seluruh dunia telah mencapai puncaknya karena sejumlah faktor antara lain, agama dan kepercayaan, migrasi, kolonialisme, dan media. Pengaruh dari musik tradisional dalam bentuk lain dari genre modern yang jauh dari defisit dan dengan demikian menjadi bagian tak terpisahkan dari hybrid yang dapat menimbulkan ancaman bagi bentuk alami dan keberadaan. (Onyeji (2006).

Faktor lain yang mendorong musik tradisional untuk mempengaruhi munculnya genre modern adalah pengaruh geografis, migrasi, periode waktu, internet, informasi dan teknologi. Poulin (2018) menyinggung bahwa genre modern muncul karena “konteksnya mencakup berbagai faktor, seperti periode waktu, faktor budaya dan sosial, pengaruh keluarga, dan lokasi geografis tempat musik muncul. Di seluruh dunia terbukti bahwa kemajuan teknologi dan paparan berbagai jenis musik sangat memudahkan perkembangan genre modern.

Becker et al (2015) mengakui bahwa pembuatan musik adalah sistem komunikasi, yang ditransmisikan melalui interaksi lintas generasi yang berkelanjutan. Paparan tersebut membuat para seniman meniru dan memadukan musik mereka sendiri dengan musik tradisi yang berbeda. Saat ini para seniman sedang memadukan musik tradisional untuk merancang berbagai genre modern dunia. Di seluruh lima

benua di dunia, musik tradisional telah memberikan dampak yang signifikan dalam munculnya genre modern karena faktor-faktor tersebut di atas.

IV. Musik Tradisional dan Genre Modern

Sangat penting untuk dicatat bahwa genre modern berasal dari berbagai musik tradisional yang ditampilkan di seluruh dunia oleh budaya yang berbeda. Ada hubungan yang besar antara musik tradisional dan genre modern. Genre modern yang berbeda di seluruh dunia bergema dari musik tradisional yang berbeda yang dilakukan di masyarakat yang berbeda. Saat ini di arena musik, bukti aspek pinjaman dari musik tradisional sangat menonjol dalam genre modern. Musik tradisional menawarkan berbagai aspek yang sangat penting dalam perkembangan genre modern. Itulah sebabnya orang berpendapat bahwa genre modern menawarkan berbagai aspek dan keterampilan musik yang disewa dari musik tradisional.

Poulin (2018) menyatakan bahwa musik modern memberi kita banyak variasi, memungkinkan kita untuk memilih genre mana yang kita sukai berdasarkan ideologi dan preferensi kita sendiri. Untuk memahami bagaimana genre-genre ini muncul, kita harus melihat konteks di mana mereka terbentuk.” Hal ini mencerminkan bahwa genre modern kaya akan semua aspek dan seseorang dapat menghargai beragam aspek darinya. Di seluruh dunia jelas diketahui bahwa seiring kemajuan teknologi di seluruh dunia, orang yang berbeda disuguhi berbagai musik dan dalam hal ini orang-orang disuguhi musik tradisional dunia yang berbeda. Paparan ini membuat para seniman meniru dan memadukan musik mereka sendiri dengan musik tradisi yang berbeda. Saat ini para seniman secara unik memadukan musik tradisional ke dalam genre modern dan mereka menciptakan lagu-lagu hebat serta genre modern yang menarik yang dipuja oleh jutaan orang di seluruh dunia.

V. Tempat musik tradisional dalam genre modern

Musik tradisional memiliki tempat yang sangat unggul dalam genre modern. Nketia (1976) menegaskan bahwa musik tradisional memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan genre modern. Banyak masyarakat yang sangat antusias dalam menjunjung tinggi musik tradisional mereka karena nilai yang mereka tanamkan di

dalamnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa musik tradisional menanamkan budaya di antara orang-orang melalui perpaduannya dalam musik modern. Jalur kognisi musik tradisional dalam genre modern mulai dari lagu daerah, kata-kata asli, lukisan alam asli hingga pemahaman seni tetangga terdekat dan budaya dunia (Hasanov, 2016, Levinson, 2014, Tleuova, Baltymov a, Niyazova, dan Tektigul, 2016).). Melalui musik tradisional dari budaya yang berbeda, setiap budaya mengajarkan pelajaran yang berbeda kepada masyarakatnya melalui penyebaran musik yang berbeda. Saat ini di berbagai belahan dunia genre modern telah terbukti populer dan hal yang baik adalah bahwa mereka telah meniru ciri-ciri budaya tertentu dari musik tradisional yang berbeda di dunia.

Mukhitdenova (2016) menyatakan: Budaya memiliki sesuatu yang spesifik: kekhasan kualitas kehidupan spiritual bangsa yang terakumulasi selama berabad-abad, diwujudkan dalam tradisi, nilai-nilai tertentu. Banyak ciri kehidupan kelompok etnis (peralatan dan praktik pembuatan, aturan tata krama, pakaian tradisional, dll.) akhirnya kehilangan warna nasional, dan hanya seni, khususnya seni musik, yang tetap nasional, sambil mempertahankan identitas etnis bahkan di pengaruh budaya asing.

KESIMPULAN & SARAN

Musik tradisional tidak menjadi hilang di era modern, namun musik tradisional kaya sebagai sumber sistem pengetahuan asli yang telah jatuh bebas seperti yang ditegaskan para ilmuwan di atas, bahwa istilah “musik tradisional dan kontemporer” tidak melanggar bentuk dan esensi alami dari musik tradisional. Meskipun seniman dalam era genre modern meminjam sebagian besar dan instrumen dari musik tradisional, ini sama sekali bukan isyarat timbal balik dari identitas dan nilai yang hilang dalam konteks aslinya.

Adalah kenyataan bahwa ada sebagian pemain musik tradisional merasa iri untuk meniru genre Barat yang menghindari untuk mengangkat warisan musik tradisional yang tinggi, namun ada seni terkenal di seluruh dunia yang telah mengguncang dunia memukau penonton campuran dengan perpaduan aspek musik tradisional mereka ke dalam musik (genre modern). Oleh karena itu, untuk menjadi musik tradisional yang layak secara komersial telah digabungkan ke dalam genre modern sebagai strategi untuk tetap relevan secara komersial.

Banyak institusi menurut Musik in Africa (2018) yang bekerja tanpa lelah untuk mengabadikan musik tradisional dari gempuran dinamika modernitas. Alasan utamanya adalah untuk menangkap, menyalin dan mendigitalkan musik tradisional dan menempatkannya ke dalam repositori untuk generasi mendatang, pengaruh musik tradisional secara meyakinkan tergantung pada benang antara pemadaman dan ketahanan yang diperkuat melalui hibrida dan fusi

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, J., Morley, I. dan Trehub, S., E. 2015. Perspektif Lintas Budaya tentang Musik dan Musikalitas. Diperolehdari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/s/PMC4321137/> di 16/02/20.
- Butete, V., B. 2013. "Diffusionism" dan pengaruhnya pada Musik tradisional: studi kasus musik tradisional kontemporer oleh Victor Kunonga : Departemen Musik dan Musikologi, Universitas Negeri Midlands. Gweru , Zimbabwe .
- Campbell, P., S. 1996. Musik dalam Konteks Budaya: Delapan Pandangan tentang Musik Dunia : Reston. Musik Musyawarah Nasional Pendidik.
- Epstein, D., J. 1977. Lagu Berdosa dan Spiritual : Musik Rakyat Hitam untuk Perang Saudara . Chicago: Pers Universitas Illinois.
- Geertz, C. 2003. The Interpretation Of Budaya Dipilih Essays. Di New York, Penerbit Buku Dasar, Inc.
- Haecker, A., A. 2012. Musik Paduan Suara Afrika Selatan Pasca-Apartheid: Analisis Terintegrasi Gaya Musik Dengan Contoh Spesifik oleh Komposer Afrika Selatan
- Hasanov,EL.2016. Basis Inovatif Penelitian Fitur Teknologi BeberapaTradisi Kerajinan Ganja (Pada sampel karpet abad XIX). Jurnal Internasional Pendidikan Lingkungan dan Sains, 11 (14), 6704–6714.
- Levinson, S. 2014. Gambar dan Simbol. Gambar Dunia Objektif . Universitas Cambridge Pers, Cambridge., 420.
- Mukhitdenova, B., M. 2016. Lagu Tradisional Rakyat, Vokal dan Profesional Sebagai Basis untuk Pengembangan dan Modernisasi Bentuk Baru Panggung Musik Kazakh . IEJME — Pendidikan Matematika 2016, VOL. 11, TIDAK. 9, 3203-3219.

Miller, S., J.2017 . 10 Karakteristik Musik. Hiburan kami . Diterima dari <https://ourpastimes.com/kinds-of-harmonies-12573613.html> pada 13/02/20 .
Moravcsik, M., J. 2001. Suara Musik: Sebuah Pengantar Fisika Musik . ISBN 978-0 -306-46710-3 .
Muparutsa, T. 2013. Transformasi dalam Musik Tradisional Zimbabwe Amerika Utara .

Tesis Doktor. Edmonton, Alberta: Universitas Alberta.
Sumber Internet
<https://www.loc.gov/collections/songs-of-america/articles-and-essays/musikal-styles/traditional-and-ethnic>
<http://loovomusik.blogspot.com/2013/02/eksistensi-musik-tradisional-di-era-modern.html>